



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3211>

PENGARUH MEDIA *TIKTOK* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMAN 3 MAROS

^KAinul Muthemainnah¹, Andi Asrina², Andi Nurlinda³

^{1,2} Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³ Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): ainulmuthemainnah2000gmail.com

ainulmuthemainnah2000gmail.com¹, andi.asrina@umi.ac.id², andinurlinda1210@gmail.com³
(085242194742)

ABSTRAK

Remaja menjadi populasi terbanyak penduduk dunia saat ini. Remaja memiliki sifat khas tersendiri yaitu rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan dan berani mengambil risiko tanpa adanya pertimbangan. Saat ini remaja juga mulai mengikuti *lifestyle* perkembangan zaman, sehingga banyak remaja menganggap pacaran hal yang lumrah sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual pranikah yang disebabkan kurangnya pengetahuan, sehingga diperlukan promosi kesehatan yang sekiranya dapat meminimalisir terjadinya perilaku seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan media *tiktok* terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 3 Maros Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre post test design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu 28 siswa menggunakan metode total sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, penelitian dilaksanakan Maret hingga Juli 2022 di SMAN 3 Maros. Analisis data menggunakan uji statistik *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media *tiktok* mengenai perilaku seksual pranikah dengan *p-value* 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan media *tiktok* terhadap pengetahuan remaja SMA, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan media *tiktok* terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 3 Maros. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan media yang berbeda untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : Media *Tiktok*; Pengetahuan Remaja; Perilaku Seksual Pranikah.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received : 25 April 2022

Received in revised form : 27 April 2022

Accepted : 15 Agustus 2022

Available online : 30 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Teenagers are the largest population in the world today. Teenagers have their own characteristics, namely a great curiosity, like challenges and dare to take risks without any consideration. Currently, teenagers are also starting to follow the lifestyle of the times, so that many teenagers consider dating a common thing so that it can lead to premarital sexual behavior due to lack of knowledge, so it is necessary to promote health if it can minimize the occurrence of premarital sexual behavior. This study aims to determine the effect of tiktok media health promotion on adolescent knowledge about premarital sexual behavior at SMAN 3 Maros in 2022. This type of research is quantitative research with one group pre post test design. The population and sample in this study were 28 students using the total sampling method and data collection techniques using a questionnaire, the research was carried out from March to July 2022 at SMAN 3 Maros. Data analysis used paired sample t-test statistical test. The results showed that there was a significant difference in the level of knowledge between before and after being given health promotion through tiktok media regarding premarital sexual behavior with a p-value of 0.000 which means that there is a significant effect of tiktok media on high school youth knowledge, it can be concluded that there is an effect of media health promotion tiktok on adolescent knowledge about premarital sexual behavior at SMAN 3 Maros. It is hoped that further research will use different media to measure adolescent knowledge and attitudes regarding premarital sexual behavior.

Keywords : Tiktok Media; Youth Knowledge; Premarital Sexual Behavior.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10–19 tahun. Berdasarkan data dari *United Nations Children's* (UNICEF) terdapat 1,2 miliar remaja di seluruh dunia, yang membuat remaja menjadi populasi terbanyak dari penduduk dunia lainnya.¹ Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk remaja menurut sensus penduduk 2020 sebanyak 74,93 juta jiwa. Banyaknya populasi remaja, membuktikan bahwa remaja harus diperhatikan karena masa remaja merupakan masa yang sangat krusial karena remaja merupakan tonggak penerus bangsa.²

Remaja sendiri memiliki sifat yang khas yaitu memiliki rasa keingintahuan yang besar, suka berpetualangan, tantangan dan berani mengambil risiko tanpa adanya pertimbangan yang matang. Karena sifat remaja yang khas tersebut membuat remaja mulai mengikuti *lifestyle* perkembangan zaman saat ini. Sehingga mulai mengabaikan norma–norma yang berlaku dan menganggap pacaran adalah hal yang lumrah. Selain *lifestyle* faktor seperti budaya, lingkungan sekitar juga dapat membuat remaja terpengaruh, karena pada dasarnya remaja merupakan kelompok yang mudah terpengaruh.³ Menurut hasil Survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2018, 74% pria dan 59% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan pada umur 15–19 tahun, persentase yang paling tinggi yaitu pada umur 17 tahun (19%). Alasan remaja melakukan hubungan seksual antara lain 47% saling mencintai, 30% penasaran atau ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing–masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman.⁴

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan pacaran berlebihan. Salah satunya adalah faktor kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah, seperti Infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan, serta aborsi hingga pendarahan yang dapat merenggut nyawa. Minimnya pengetahuan remaja, maka dibutuhkan adanya edukasi. Pentingnya edukasi mengenai pendidikan agar meminimalisir dampak buruk yang

dapat terjadi pada remaja seperti aborsi dan kehamilan yang tidak diinginkan.⁵

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan. Berdasarkan penelitian Ratnasari (2019) mengenai pengaruh *peer education* tentang *personal hygiene* masa menstruasi. Pada penelitian ini pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene* menstruasi masih kurang sehingga berada pada kategori cukup meningkat menjadi baik karena siswa sudah mengetahui apa itu siklus menstruasi serta *hygiene* menstruasi melalui edukasi. Penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh yang signifikan edukasi pada pengetahuan.⁶ Saat melakukan edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar juga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga audiensi lebih bisa memahami topik yang diberikan. Media promosi kesehatan sendiri ada yang visual, audio dan audio visual. Media audio visual yang mana dihasilkan dari proses mekanik dan elektronik yang dapat menyalurkan informasi dan memberikan stimulus pada indra penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga).⁷

Contoh media audio visual yang berbentuk elektronik yaitu *tiktok*. Saat ini *tiktok* sangat populer di berbagai dunia, hal tersebut dibuktikan dengan survei Bytedance jumlah pengguna yang mengunduh *tiktok* yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi lainnya seperti whatsapp, youtube, facebook dan instagram. Sedangkan di Indonesia sendiri *tiktok* memiliki pengguna aktif sebanyak 10 juta setiap bulannya.⁸ *Tiktok* merupakan aplikasi pembuat video durasi pendek dengan beberapa efek yang menarik, unik disertai musik dan untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan dan momen lainnya. *Tiktok* ini berbentuk aplikasi, dapat diunduh memudahkan penggunanya mencari informasi atau konten sehingga banyak menarik minat pengguna media social.⁹ Saat ini *tiktok* seperti menjadi acuan gaya hidup, *Tiktok* sendiri di dalamnya juga banyak terdapat edukasi yang dibuat oleh beberapa instansi, tenaga kesehatan dan sebagainya dalam bentuk video menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Denna Kurniawan (2021) mengenai gizi seimbang pada siswa SD. Penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui apa itu gizi seimbang, obesitas dan makanan yang bergizi setelah diberikan penyuluhan melalui media *tiktok* pengetahuan siswa meningkat menjadi tahu apa itu gizi seimbang, dan makanan yang bergizi.¹⁰

Gaya berpakaian yang berlebihan seperti pegangan tangan, ciuman bahkan menyebabkan kehamilan, juga terjadi di kabupaten Maros. Kabupaten Maros sendiri merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar dimana remajanya mengikuti trend kekinian. Salah satu SMA Negeri di Maros yang merupakan sekolah favorit yang dimana siswa – siswinya *lifestyle* mengikuti trend perkembangan zaman saat ini atau kekinian. Berdasarkan hasil survey online untuk mendapatkan data awal dengan 15 siswa di SMAN 3 Maros didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah remaja didapatkan hasil 7 siswa (46%) memiliki pengetahuan cukup dan 8 siswa (54%) memiliki pengetahuan yang kurang. Didapatkan pula bahwa di SMA tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai perilaku seksual pranikah dengan menggunakan media, melainkan hanya penyuluhan kesehatan reproduksi secara umum oleh Pusat Informasi dan Konseling - Remaja (PIK-R) di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka

menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Promosi Kesehatan Media *Tiktok* terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN 3 Maros Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre post test design*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Maros yang terletak di Barandasi, Kec. Lau, Kab. Maros, Sulawesi Selatan pada bulan Maret hingga April Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 3 Maros yang berjumlah 28 siswa, alasan mengambil pengurus OSIS karena OSIS memiliki pengaruh besar di dalam lingkup sekolah di mana mereka juga merupakan motivator bagi siswa-siswa yang lain, maka dari itu diharapkan dengan dijadikannya anggota OSIS bisa menyampaikan informasi-informasi yang disampaikan oleh peneliti kepada siswa-siswa yang lain, karena anggota OSIS terdiri dari beberapa kelas yang berbeda sehingga memungkinkan agar siswa di setiap kelas mendapatkan informasi yang sama. Sampel pada penelitian ini yaitu 28 siswa dengan menggunakan teknik total sampling, dimana seluruh jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi yaitu mengamati secara langsung bentuk perilaku seksual pranikah apa saja yang terjadi pada siswa di sekolah tersebut. Alur pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa diberikan *pre test* untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan, setelah diberikan *pre test* maka dilakukan promosi kesehatan melalui media *tiktok* yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terbagi atas empat bagian yang masing – masing 30 detik. Adapun isi dari video edukasi tersebut yaitu mengenai pengertian perilaku seksual pranikah, pengertian remaja, masa remaja, ciri pubertas pada remaja, penyebab, dampak, upaya dan bentuk seksual pranikah serta bahaya kehamilan bagi remaja. Pemberian media *tiktok* juga diselingi dengan diskusi atau tanya jawab. Link video *tiktok* <https://vt.tiktok.com/ZSRopNwhG/>, <https://vt.tiktok.com/ZSRogw83g/>, <https://vt.tiktok.com/ZSRopSwy6/>, dan <https://vt.tiktok.com/ZSRop2oJD/>, Setelah diberikan promosi kesehatan maka dilakukanlah *post test* untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan promosi kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Kelas
Pada Siswa SMAN 3 Maros Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Umur		
15 Tahun	10	35,7
16 Tahun	17	60,7
17 Tahun	1	3,6
Total	28	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	17,9
Perempuan	23	82,1
Total	28	100
Kelas		
X	15	53,6
XI	13	46,4
Total	28	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 17 orang (60,7%), kemudian umur 15 tahun 10 orang (35,7%) dan umur responden yang paling sedikit yaitu umur 17 tahun sebanyak 1 orang (3,6%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki sebanyak 5 orang (17,9%) dan perempuan yang paling banyak yaitu 23 orang (82,1%). Serta berdasarkan kelas yang paling banyak yaitu kelas X sebanyak 15 orang (53,6%) dan kelas XI sebanyak 13 orang (46,4%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre-Post Test*
Pengetahuan Pada Siswa SMAN 3 Maros Tahun 2022

Indikator Pengetahuan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengertian remaja	10	35,7	18	64,3	22	78,6	6	21,4
Bentuk masa remaja	18	64,3	10	35,7	21	75	7	25
Ciri pubertas primer pada remaja laki-laki	17	60,7	11	39,3	23	82,1	5	17,9
Ciri pubertas primer pada remaja perempuan	24	85,7	4	14,3	26	92,9	2	7,1
Pengertian perilaku seksual pranikah	16	57,1	12	42,9	23	82,1	5	17,9
Penyebab hubungan seksual pranikah	2	7,1	26	92,9	5	17,9	23	82,1
Dampak perilaku seksual pranikah	3	10,7	25	89,3	14	50	14	50
Dampak fisik dari perilaku seksual pranikah	12	42,9	16	57,1	19	67,9	9	32,1
Dampak-dampak perilaku seksual pranikah	5	17,9	23	82,1	17	60,7	11	39,3
Bentuk pencegahan perilaku seksual pranikah	3	10,7	25	89,3	6	21,4	22	78,6
Pengertian bentuk seksual pranikah (petting)	2	7,1	26	92,9	9	32,1	19	67,9
Penyebab penetrasi	3	10,7	25	89,3	10	35,7	18	64,3
Bentuk-bentuk seksual pranikah	4	14,3	24	85,7	11	39,3	17	60,7
Risiko aborsi pada remaja	13	46,4	15	53,6	15	53,6	13	46,4
Bahaya kehamilan bagi remaja	3	10,7	25	89,3	15	53,6	13	46,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada *pre test* pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar yaitu pertanyaan nomor 4 sebanyak 24 orang (85,7%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 6 sebanyak 26 orang (92,9%). Setelah dilakukan *post test* dengan media *tiktok* pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar yaitu pertanyaan nomor 4 sebanyak 26 orang (92,9%) dan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 6 sebanyak 23 orang (82,1%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan
Pada Siswa SMAN 3 Maros Tahun 2022

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	27	96,4	8	28,6
Cukup	1	3,6	20	71,4
Total	28	100	28	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media *tiktok* tentang perilaku seksual pranikah pengetahuan responden meningkat yaitu dari 1 orang (3,6%) yang berpengetahuan cukup menjadi 20 orang (71,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Promosi Kesehatan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai
Perilaku Seksual pranikah Pada Siswa SMAN 3 Maros Tahun 2022

Variabel	Mean	P-Value
Pre Test Pengetahuan	4.82	0,000
Post Test Pengetahuan	8.42	

Tabel 4 menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada saat *pre – test* sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media *tiktok* adalah 4.82. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media *tiktok* dan juga diberikan *post – test* rata-rata pengetahuan remaja adalah 8.42. Terdapat perbedaan antara mean *pre – test* sebelum diberikan promosi kesehatan dan *post – test* setelah diberikan promosi kesehatan mengenai perilaku seksual pranikah. Menurut hasil perhitungan *uji paired sample t-test* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti *p-value* <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *tiktok* terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Maros.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja SMA sebelum diberikan edukasi melalui media *tiktok* mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 27 remaja SMA (94,4%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Riski Muhammad Arif (2021) di kota Bengkulu mengenai penyuluhan PHBS melalui *tiktok*, dimana responden penelitian tersebut sebelum diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuannya berada pada kategori kurang memahami.¹¹

Penyebab kurangnya pengetahuan remaja SMA di sekolah tersebut antara lain remaja SMA di sekolah hanya mendapatkan pendidikan oleh tenaga pengajar melalui mata pelajaran yang telah disediakan oleh kurikulum, dimana informasi tersebut hanya berisikan masa pubertas secara umum. Adapun penyuluhan yang diberikan oleh satuan tenaga kesehatan dari puskesmas juga berisi informasi mengenai kesehatan reproduksi secara umum dan penyuluhan tersebut tidak diberikan secara merata pada siswa di sekolah tersebut. Terlihat pada karakteristik remaja SMA yang mayoritas memiliki usia 16 tahun, yang merupakan usia remaja akhir baligh di mana pada usia tersebut remaja terkadang lebih suka berkumpul bersama teman-temannya bercerita tentang hal-hal yang mereka sukai dibandingkan belajar bersama – sama.

Pengetahuan remaja SMA setelah diberikan edukasi melalui media *tiktok* terjadi peningkatan mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 20 remaja SMA (71,4%). Berdasarkan hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja SMA. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan remaja SMA sebelum dan sesudah edukasi yakni 4.82 menjadi 8.42 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media *tiktok* terhadap pengetahuan remaja SMA mengenai perilaku seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan penelitian Vidyana dan Atnan (2022) mengenai pengetahuan mahasiswa tentang tugas akhir, terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan informasi melalui media *tiktok*.¹²

Pengetahuan yang meningkat setelah diberikan edukasi disebabkan oleh adanya perhatian dan respon dari remaja SMA pada saat tanya jawab, di mana remaja SMA mempertanyakan kata-kata atau istilah yang baru mereka dengar, dan peneliti menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat sesi diskusi hampir semua perhatian remaja SMA tertuju pada peneliti yang menjelaskan informasi-informasi yang ada pada media *tiktok* tersebut. Selain itu umur remaja SMA yang mayoritas terbilang berada pada usia muda yang menyebabkan ingatan remaja mengenai informasi perilaku seksual pranikah yang diberikan pada 3 hari yang lalu masih terdapat beberapa informasi yang tersimpan dengan baik.

Peningkatan pengetahuan tersebut juga disebabkan karena adanya media untuk membantu proses perangsangan yaitu *tiktok*. *Tiktok* merupakan media yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima bahkan mengolah informasi, maka kemungkinan besar informasi tersebut lebih mudah dimengerti dan dapat dipertahankan lama dalam ingatan.¹³ *Tiktok* saat ini adalah aplikasi yang banyak digemari oleh semua kalangan umur. *Tiktok* memberikan efek gambar dan suara sehingga memudahkan remaja SMA untuk memahami informasi sehingga menambah pengetahuan, dengan adanya media *tiktok* yang digunakan peneliti dan

dikemas semenarik mungkin dengan menggunakan musik yang tren, membuat remaja SMA tidak bosan dan menganggap edukasi yang diberikan sebagai hiburan.¹⁴ *Tiktok* berpengaruh dalam membantu proses edukasi membuat pengetahuan remaja SMA bertambah hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil *post-test*.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah dengan melalui penelitian menggunakan media *tiktok*, dimana media *tiktok* merupakan media yang baru dan lebih interaktif dan menarik yang membedakannya dengan media yang lain.¹⁵ Penyuluhan atau edukasi dengan menggunakan media yang tepat dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena remaja SMA pada akhirnya akan menjadi agen yang dapat meneruskan informasi yang telah diterima melalui edukasi dengan media *tiktok* mengenai perilaku seksual pranikah kepada masyarakat di sekitarnya dan akhirnya informasi yang diberikan berguna bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pengetahuan remaja SMA sudah mencakup dua tingkatan yaitu tahu dan mengingat, di mana tingkatan tahu sendiri yaitu dimana remaja SMA dapat mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari dari bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Sedangkan pada tingkatan memahami, di mana remaja SMA dapat menjelaskan kembali tentang objek secara benar, hal tersebut terbukti pada saat pemberian *post – test* terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja SMA. Keberhasilan penyampaian informasi pada penelitian ini dapat mengubah pengetahuan siswa mengenai perilaku seksual pranikah, dikarenakan media *tiktok* yang menjadi media penyalur informasi agar dapat menguasai informasi tersebut.

Walaupun mayoritas pengetahuan remaja SMA setelah diberikan *post – test* melalui media *tiktok* terdapat beberapa pertanyaan yang masih banyak dijawab salah oleh remaja SMA, diantaranya pertanyaan nomor 6 sebanyak 23 orang (82,1%) yaitu penyebab remaja melakukan hubungan seksual pranikah, pertanyaan tersebut memang terlihat gampang tetapi bagi sebagian remaja SMA yang tidak membaca pertanyaan dengan baik terkadang terkecoh pada kata “kecuali” sehingga banyak membuat remaja SMA menjawab salah pada pertanyaan tersebut, selanjutnya pada pertanyaan nomor 7 sebanyak 14 orang (50%) dan nomor 9 sebanyak 11 orang (39,3%) dimana pertanyaan mengenai dampak perilaku seksual pranikah, banyaknya remaja SMA yang menjawab salah karena dampak dari perilaku seksual pranikah memiliki kata-kata yang hampir mirip. Hal tersebut juga banyak dikeluhkan remaja SMA pada saat sesi diskusi mengenai kata-kata yang hampir mirip tetapi memiliki arti yang berbeda. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 11 sebanyak 19 orang (67,9%), nomor 12 sebanyak 18 orang (64,3%) dan nomor 13 sebanyak 17 orang (60,7%) yaitu pertanyaan mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, banyaknya remaja SMA yang menjawab salah dikarenakan istilah-istilah tersebut baru pertama kali mereka dengar dan ketahui. Siswa tersebut hanya mengetahui bahwa bentuk perilaku seksual pranikah itu hanyalah berhubungan badan dan tidak ada istilah lain.

Pertanyaan selanjutnya yang banyak dijawab salah bahkan setelah dilakukan *post – test* yaitu pertanyaan nomor 14 dan 15 yang masing-masing sebanyak 13 orang (46,4%), pada pertanyaan nomor 14, saat sesi diskusi berlangsung masih banyak yang belum mengetahui apa itu aborsi, sedangkan pada

pertanyaan nomor 15 mereka mengira bahwa kehamilan bagi remaja dan yang melakukan aborsi tidak terjerat undang-undang sehingga mayoritas menjawab opsi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan media tiktok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN 3 Maros. Diharapkan siswa perlu mempertahankan pengetahuannya mengenai remaja dan ciri khasnya, ciri pubertas primer dan sekunder pada remaja. Dampak dari perilaku seksual pranikah serta membagikan ilmunya di orang-orang sekitarnya. Diharapkan pula siswa meningkatkan pengetahuannya mengenai penyebab, dampak, bentuk-bentuk seksual pranikah seperti petting dan penetrasi serta mengenai aborsi dan bahaya kehamilan bagi remaja melalui media-media dan artikel-artikel lainnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan media lain untuk mengukur pengetahuan, sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef. Adolescence [Internet]. 2019. Available from: <https://www.unicef.org/adolescence>
2. Fatkhiyah N, Masturoh M, Atmoko D. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Abdimas Mahakam*. 2020;4(1):84–9.
3. Dewi PS, Lestari MD. Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *J Psikol Udayana [Internet]*. 2020;02(1):77–87.
4. Nursyita S, Nauli HA, Prastia TN. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di MA Kab. Bogor. 2022;5(2):198–205.
5. Dian Suci Pratiwi, Rohmatun Z. Hubungan Antara Religiusitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA X Demak. *Konf Ilm Mhs Unissula [Internet]*. 2020;823:249–57.
6. Sari R, Idris FP, Fachrin SA, Asrina A, Kurnaesih E, Arman A. Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Masa Menstruasi Remaja Awal Di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar. *J Islam Nurs*. 2019;4(2):44.
7. Siregar Yafrinal. Pengaruh Penggunaan Media Promosi Kesehatan Leaflet dan Audio visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya HIV/ AIDS di SMK Swasta IMELDA Medan. PhD Thesis Univ Sumatera Utara [Internet]. 2018;
8. Muttaqin A. Zhang Yiming - Sosok Dibalik Aplikasi Tiktok Yang Lagi Populer [Internet]. Jakarta, 2018. 2018 [cited 2022 Jan 2].
9. Karami VE. Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. 2021;378–88.
10. Denna Kurniawan PN, Aritonang I, Sitasari A. Pengaruh Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa SD Di Kecamatan Moyudan.
11. Muhammad Arif R. Efektivitas Media Video Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pengetahuan

Remaja Tentang PHBS Di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. 2021;

12. Nafila Vidyana A, Atnan N. Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa : Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. J basicedu [Internet]. 2021;5(4):2541–9.
13. Firamadhina FIR, Krisnani H. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme. Share Soc Work J. 2021;10(2):199.
14. Oktaheriyani D, Wafa MA, Shadiqien S. Media Sosial Tiktok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin).
15. Fahrezi M, Ghifari AL. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Siswa SMAN 13 Kota Padang. 2021;